



## Analisis Strategi dan Perkembangan Industri di Indonesia

Amelia Endang Puput Lestari<sup>1\*</sup>, Aulina Nur Fadilah<sup>2</sup>, Sulis Setiawati<sup>3</sup>, Enrico Valentino Riyadi<sup>4</sup>, Naerul Edwin Kiky Aprianto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
[puputlestari1551@gmail.com](mailto:puputlestari1551@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [aulinafadilah163@gmail.com](mailto:aulinafadilah163@gmail.com)<sup>2</sup>, [sulissetiawati392@gmail.com](mailto:sulissetiawati392@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[224110201202@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224110201202@mhs.uinsaizu.ac.id)<sup>4</sup>, [naerul.edwin@uinsaizu.ac.id](mailto:naerul.edwin@uinsaizu.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi Penulis : [puputlestari1551@gmail.com](mailto:puputlestari1551@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study analyzes the strategy and development of industry in Indonesia with the aim of identifying the main factors that influence the growth of the industrial sector. This study uses a qualitative method with a literature study through related documents and journals. The results of the study indicate that industrial growth is influenced by economic, social, technological factors, and government policies. These factors include the growth of the manufacturing sector, the availability of skilled labor, investment, and the adoption of Industrial Revolution 4.0 technology. Government strategies such as Making Indonesia 4.0, tax incentives, and infrastructure improvements have played a significant role in encouraging industrial competitiveness in the global market. However, challenges such as limited infrastructure, high production costs that hinder growth, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and product quality that does not meet international standards are still major obstacles. This study concludes that in order to maintain competitiveness, industry must increase innovation, implement new technologies and strengthen the quality of human resources. The active involvement of the government in supporting policies and infrastructure is crucial to encourage sustainable industrial development.*

**Keywords:** *(Indonesian Industry, Industrial Revolution 4.0, Government Policy)*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis strategi dan perkembangan industri di Indonesia dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan sektor industri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka melalui dokumen dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan industri dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor ini mencakup pertumbuhan sektor manufaktur, ketersediaan tenaga kerja terampil, investasi, serta adopsi teknologi Revolusi Industri 4.0. Strategi pemerintah seperti Making Indonesia 4.0, insentif pajak, dan peningkatan infrastruktur turut berperan signifikan dalam mendorong daya saing industri di pasar global. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, tingginya biaya produksi yang menghambat pertumbuhan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan kualitas produk yang belum memenuhi standar internasional masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mempertahankan daya saing, industri harus meningkatkan inovasi, mengimplementasikan teknologi baru dan memperkuat kualitas sumber daya manusia. Keterlibatan aktif pemerintah dalam mendukung kebijakan dan infrastruktur sangat krusial untuk mendorong perkembangan industri yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Industri Indonesia, Revolusi Industri 4.0, Kebijakan Pemerintah

### 1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Indonesia akan berhadapan dengan dinamika industri yang semakin kompleks. Di era digital saat ini, perubahan teknologi telah memberikan gambaran mengenai persaingan yang drastis. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi suatu tantangan baru (R. A. Putra et al., 2021). Revolusi Industri 4.0 dengan segala teknologi

canggihnya seperti kecerdasan buatan, internet of things, dan otomatisasi mengubah cara kita dalam berbisnis. Industri di Indonesia dalam pertumbuhannya harus berhadapan dengan beberapa tantangan di tengah tingginya persaingan global. Pertama, ketatnya persaingan dengan munculnya bisnis berbasis digital yang lebih inovatif. Perubahan digital perlu dilakukan agar perusahaan tidak tertinggal. Kedua, perubahan rantai pasok yang diakibatkan oleh perubahan globalisasi telah menguji ketahanan industri. Ketiga, permintaan dari konsumen yang semakin kompleks juga menjadi suatu tantangan tersendiri (Rafika Azwina et al., 2023). Selain beberapa tantangan tersebut, Industri di Indonesia juga dihadapkan sejumlah hambatan yang sifatnya internal. Hambatan tersebut antara lain, infrastruktur yang belum memadai terutama di beberapa daerah terpencil, keterbatasan akses terhadap pembiayaan, serta tingginya biaya produksi menjadi penghambat pertumbuhan usaha terutama bagi UMKM (Trisantoso Julianto, 2016). Untuk dapat bersaing dan berkembang dalam kompetitifnya lingkungan bisnis, perusahaan di Indonesia perlu melakukan berbagai upaya antara lain, dengan meningkatkan inovasi, menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, mengadopsi teknologi baru, dan meningkatkan sumber daya manusia. Peran pemerintah juga menjadi peran aktif dalam mendukung perkembangan industri (Mahardhika Harilinawan & Muhammad Yasin, 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian ini, penulis juga akan mengkaji penelitian terdahulu yang masih terkait dengan topik yang akan dibahas dan membandingkan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan (Jeshika, 2019) oleh berjudul “Perkembangan Industri Nasional Menuju Industri Tangguh 2035”. Penelitian ini menekankan bahwa untuk mencapai tujuan industri yang Tangguh tahun 2035, Indonesia perlu melakukan perkembangan menyeluruh dalam sektor industri, meningkatkan kualitas SDM, serta memanfaatkan teknologi modern. Dengan menggunakan strategi yang tepat serta dukungan kebijakan pemerintah, maka diharapkan sektor industri dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional dan menciptakan lapangan kerja yang banyak. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang akan penulis buat, yakni sepakat bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran sentral dalam pengembangan sektor industri serta memiliki pandangan bahwa teknologi dan inovasi adalah kunci utama untuk meningkatkan daya saing industri nasional.

Kedua, penelitian yang dilakukan (Rafika Azwina et al., 2023) oleh berjudul “Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

Penelitian ini mengagris bawah pentingnya penerapan strategi industri 4.0, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk melalui digitalisasi dan teknologi modern. Penelitian ini juga menekankan perlunya dukungan kebijakan pemerintah untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan sektor manufaktur sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap ekonomi nasional. Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang akan ditulis penulis yaitu menjelaskan bagaimana sektor industri manufaktur tidak hanya berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga berfungsi sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya, menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis strategi dan perkembangan industri di Indonesia melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode literatur review. Metode ini memungkinkan kami untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Data dikumpulkan dari beberapa artikel dan jurnal yang berkaitan dengan strategi industri dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data untuk mengidentifikasi tema yang muncul dari literatur.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri di Indonesia**

Dalam perekonomian nasional, sektor industri memiliki peran yang strategis, seperti berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan dan peningkatan nilai tambah dari sumber daya alam. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi pertumbuhan dan efisiensi sektor industri (I. M. B. W. S. S. Putra & Yasa, 2019). Dalam perkembangan industri di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor teknologi dan faktor kebijakan pemerintah.

#### **1. Faktor Ekonomi**

##### **a) Pertumbuhan Sektor Manufaktur**

Dalam sektor ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan nilai tambah bahan baku. Menurut data dari Kementerian Perindustrian, pada tahun 2020 kontribusi sektor industri ini pengolahan terhadap PDB mencapai 19,8% dan pada tahun 2024 ditargetkan mencapai 20%.

b) **Ketersediaan Tenaga Kerja**

Salah satu faktor kunci dalam pengembangan industri yaitu ketersediaan tenaga kerja terampil. Di Indonesia meskipun memiliki populasi yang besar, tantang utama yang dihadapi yaitu kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern.

c) **Investasi**

Pada tahun 2024 target investasi sektor industri pengolahan nonmigas mencapai Rp613,83 triliun (Nurhayani, 2022).

## **2. Faktor Sosial**

a) **Keterlibatan Komunitas dan Sosial**

Dukungan terhadap produk lokal dan partisipasi Masyarakat dalam program pemerintah juga dapat memperkuat keberlanjutan industri. Masyarakat yang menyadari nilai produk lokal akan lebih berkontribusi terhadap perkembangan industri dalam negeri.

b) **Ketersediaan Tenaga Kerja**

Struktur demografis Indonesia yang mayoritas terdiri dari generasi muda menciptakan peluang bagi pertumbuhan industri, dengan generasi muda yang memiliki keterampilan yang sesuai. Generasi muda yang terdidik dan terampil diharapkan dapat menjadi pendorong utama inovasi dalam sektor industri.

## **3. Faktor Teknologi**

Faktor teknologi merupakan pilar penting dalam perkembangan industri di Indonesia, terutama dalam era revolusi industri 4.0. Berikut ini merupakan aspek penting dari faktor teknologi yang mempengaruhi perkembangan industri di Indonesia.

a) **Revolusi Industri 4.0**

Revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam metode produksi dan pengelolaan industri. Contohnya seperti, Internet Of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), dan robotika yang berfungsi sebagai pendorong utama untuk meningkatkan otomatisasi dan efisiensi profesional. Dengan menerapkan teknologi tersebut, Perusahaan dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara langsung sehingga dapat memperbaiki proses pengambilan Keputusan dan respon terhadap permintaan pasar.

b) **Konektivitas dan Data**

Faktor utama dalam penerapan teknologi baru yaitu dengan memiliki kemampuan analitis yang baik. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi nilai dari informasi baru dan menerapkannya secara efektif supaya dapat meningkatkan hasil dan efisiensi.

### c) **Sumber Daya Manusia**

Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan mampu menggunakan teknologi canggih sangatlah penting. Diperlukan program pendidikan vokasi serta pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan tinggi untuk menghasilkan SDM yang siap menghadapi tantangan di era industri 4.0.

## **4. Faktor Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam perkembangan industri di Indonesia melalui berbagai strategi yang bertujuan mendorong pertumbuhan dan meningkatkan daya saing. Salah satu fokus utama adalah peningkatan infrastruktur, seperti pembangunan kawasan industri dan pelabuhan, yang mendukung kelancaran operasional. Sebagai pusat kegiatan industri, kawasan industri menyediakan infrastruktur yang lebih baik, akses ke industri pendukung dan pasar, serta limpahan teknologi dan informasi. Lebih jauh, *Special Economic Zones (SEZ) or Export Processing Zone (EPZ)*, zona industri tertentu yang dirancang untuk mempromosikan ekspor, memiliki serangkaian keunggulan khusus lokasi. Dengan menciptakan zona ini, negara-negara mengirimkan sinyal untuk "terbuka untuk bisnis" dan siap memberikan administrasi birokrasi yang sangat baik dan fasilitas infrastruktur terbaik.

Selain itu, pemerintah memberikan insentif pajak dan subsidi untuk menarik investasi, serta mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri. Pembentukan pusat kegiatan ekonomi baru dan penerapan regulasi seperti Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) juga menjadi bagian dari upaya menciptakan struktur industri yang berkelanjutan (Saragih & Tyas, 2020). Pada tahun 2024 target investasi sektor industri pengolahan nonmigas mencapai Rp613,83 triliun (Nurhayani, 2022).

### **Strategi yang Diterapkan oleh Pemerintah untuk Memperkuat Sektor Industri**

Indonesia memiliki tujuan untuk membangun industri manufaktur yang memiliki daya saing di tingkat internasional melalui percepatan implementasi industri 4.0 dengan diluncurkannya *Making Indonesia 4.0* yang merupakan strategi yang diterapkan oleh Indonesia untuk masuk ke era digital seperti saat ini. Kementerian Perindustrian meluncurkan *Making Indonesia 4.0* yang merupakan pemetaan tersusun guna menerapkan beberapa strategi di era industry 4.0 ini dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Tahar et al., 2022). Dalam hal ini, kementerian perindustrian telah menetapkan empat langkah

strategis untuk menghadapi industri 4.0. Langkah-langkah tersebut antara lain: (a) pemerintah mengupayakan agar angkatan kerja yang ada di Indonesia bisa terus belajar serta menambah keahliannya dalam menggunakan teknologi internet of things; (b) memanfaatkan adanya teknologi digital guna meningkatkan produktivitas serta daya saing bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) agar dapat melakukan ekspor melalui program e-smart IKM dimana program ini merupakan program perluasan pasar agar suatu produk bisa dikenal sampai kancah internasional; (c) industry nasional diminta pemerintah agar bisa mengaplikasikan teknologi digital seperti Cloud, Autonomous Robot, Big Data, Augmented Reality, dan Cybersecurity dikarenakan sistem tersebut akan menguntungkan sektor industri; (d) melakukan inovasi teknologi melalui starup dengan memberi fasilitas untuk inkubasi bisnis (Eka Satya, 2018).

Adapun untuk mengoptimalkan potensi dari Industri 4.0, pemerintah perlu memperhatikan empat hal yaitu yang pertama pemahaman akan masa depan harus dipupuk semaksimal mungkin oleh pemerintah, memahami risiko serta peluang di masa mendatang serta mengaplikasikannya. Kedua, untuk mengambil manfaat besar dari perubahan teknologi, pemerintah harus memastikan negara mereka memiliki infrastruktur yang memadai dan mereka juga perlu mengatasi risiko keamanan dunia maya yang berpotensi kriminal. Ketiga, diperlukan pengembangan pemahaman oleh pemerintah dari dampak potensial perubahan pada peran pemerintah, hubungan antar negara individu dan perusahaan serta organisasi lain di masa mendatang. Dan yang terakhir pertahanan kohesi sosial perlu dilakukan oleh pemerintah di era potensi dampak buruk yang timbul seperti ketidakstabilan pada pasar tenaga kerja (Nadjib, 2022).

### **Tantangan yang dihadapi oleh industri indonesia dalam pasar global**

Pertumbuhan ekonomi yang cepat serta tegas merupakan salah satu tujuan utama indonesia untuk menjadi negara yang sepenuhnya terindustrialisasi. Dalam beberapa dekade terakhir, munculnya revolusi industri sudah sangat bermanfaat dalam merealisasikan misi tersebut. Revolusi industri telah dan akan terus menjadi pilar dalam kemajuan teknologi yang mewujudkan sesuatu yang baru yang mengubah industri secara keseluruhan. Saat ini, dunia berada pada tahap perkembangan baru yang disebut revolusi industri keempat dengan bantuan teknologi AI. Meskipun demikian, saat teknologi berkembang dengan kecepatan luar biasa tidak hanya saat ini tetapi di masa mendatang ide-ide ini dapat diperluas ke tahap kelima yang melibatkan integrasi dunia yang digital, fisik, dan manusia (Tangkas Ageng Nugroho et al., 2023).

Globalisasi merupakan sebuah gejala yang sangat spesifik dalam sejarah peradaban yang juga memiliki perkembangan yang tetap dan maju didalam masyarakat global. Ketersediaan dan kekuatan teknologi komunikasi serta informasi yang cukup besar berperan penting dalam mempercepat terjadinya proses globalisasi ini. Sebuah fenomena yang berpengaruh besar terhadap banyak faktor, sekaligus menciptakan tantangan dan permasalahan baru yang harus dihadapi dengan baik sehingga globalisasi mampu berdampak untuk masyarakat (Sitakar et al., 2024). Dalam pasar global, industri indonesia sering kali menghadapi tantangan. Beberapa diantaranya yaitu:

### **1. Persaingan ketat**

Dalam dunia industri, praktek dumping sudah menjadi hal yang lumrah bagi negara-negara. Istilah dumping adalah praktek perdagangan tidak adil dimana suatu negara menjual barang di luar negeri dengan harga lebih rendah dibandingkan pasar dalam negerinya. Walaupun di dunia industri ini sudah menjadi hal yang lumrah untuk menghadapi persaingan industri yang ketat, tetapi hal ini bisa menjadi kerugian serius bagi pasar lokal. Seperti pada desember tahun 2022 hingga desember 2023, total impor indonesia mencapai USD 19,11 miliar dengan penurunan sebesar 3,81% pada barang konsumsi, barang modal, dan bahan baku. Karena jumlah impor yang sangat besar, terutama tekstil, pemerintah mengumumkan langkah-langkah anti-dumping melalui pemberlakuan AD setelah penyelidikan oleh KADI juga pemberlakuan pajak khusus untuk impor tertentu guna melindungi industri tekstil dan UMKM domestik untuk mencegah produk impor membanjiri pasar lokal meskipun besaran pajak belum ditentukan (Angelina et al., 2024).

### **2. Keterbatasan infrastruktur dan logistik**

Kondisi logistik dan infrastruktur di Indonesia dapat dikatakan masih sangat lemah, terutama jika dibandingkan negara lain. Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya sistem logistik ini adalah kondisi jalan yang buruk dan tingginya biaya logistik. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan perdagangan internasional dan daya saing ekonomi, namun saat ini indonesia masih tergolong sebagai negara berpenghasilan menengah ke bawah dengan peringkat yang rendah dalam Logistic Performance Index (LPI). Kualitas layanan yang buruk dimana keterlambatan pengiriman barang, seperti keterlambatan barang impor rata-rata 5,5 hari, hal ini menunjukkan rendahnya kualitas pelayanan logistik. Hal ini juga diperparah oleh infrastruktur tradisional yang tidak mendukung efisiensi. Lemahnya infrastruktur berdampak negatif pada perekonomian nasional. Biaya dan waktu pengiriman yang lama mengurangi daya saing produk indonesia

di pasar internasional. Hal ini mempersulit UMKM untuk bersaing karena lebih bergantung pada infrastruktur publik yang tidak memadai (Fajar et al., 2023).

### **3. Kualitas produk belum memenuhi standar internasional**

Kualitas produk adalah aspek yang penting dalam produksi, baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kurangnya penerapan standar yang konsisten, infrastruktur yang tidak memadai, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya kualitas di kalangan produsen menjadi beberapa faktor penyebabnya. Apalagi pada industri kecil dan menengah yang sering menghadapi tantangan yang menghambat pengembangan dan pertumbuhan. Adapun beberapa kelemahan dari industri kecil dan menengah di Indonesia yaitu sulitnya mengakses dan memanfaatkan peluang pasar sehingga membatasi mereka dalam memperbesar pangsa pasar, memiliki struktur permodalan yang lemah serta keterbatasan dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan sehingga mengakibatkan ketergantungan pada modal dari pemilik yang terbatas dan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan, banyaknya pengusaha kecil yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usaha mereka, dan masih banyak lagi (Lasalewo, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Hanya perusahaan yang mampu menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang memenuhi harapan pelanggan yang dapat meraih kemenangan persaingan (Kamaludin & Sulistiono, 2021).

Contoh barang dengan kualitas rendah:

Pada produk pangan dimana beberapa produk pangan olahan dari Indonesia juga belum memenuhi standar internasional, seperti ketidakpatuhan terhadap SNI atau Codex Alimentarius sehingga hal ini menghambat potensi ekspor dan membuat produk tersebut sulit diterima di pasar global. Industri tekstil dan pakaian Indonesia sering menghadapi tantangan dalam hal kualitas bahan dan proses produksi, sehingga produk akhir tidak selalu memenuhi ekspektasi pasar internasional.

### **4. Perubahan nilai tukar**

Perubahan nilai tukar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti jumlah uang beredar, inflasi, dan suku bunga. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar internasional dan stabilitas ekonomi domestik. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah (Halawa, 2023).

### **5. Perlunya memahami aturan dan persyaratan yang mendalam di negara tujuan.**



Setiap negara memiliki peraturan yang berbeda, termasuk tarif, bea cukai, standar produksi, serta aturan keamanan dan lingkungan. Perusahaan yang ingin mengeksplor produk harus memahami dan mematuhi peraturan ini untuk menghindari sanksi hukum dan hambatan masuk ke pasar tersebut. Kegagalan dalam regulasi dapat mengakibatkan produk ditolak, biaya tambahan, atau bahkan dilarang masuk ke negara tujuan. Oleh karena itu, pentingnya pelaku untuk melakukan penelitian mendalam dan mungkin bekerjasama dengan konsultan lokal untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Kementerian Perdagangan, 2021).

## **Peran Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Industri Indonesia**

Di negara maju, kebijakan pemerintah adalah faktor yang menentukan pertumbuhan Industri (Le & Nguyen, 2009). Karakter dan rentang kebijakan pemerintah membawa dampak pada kinerja. Namun beberapa penelitian yang dilakukan di negara sedang berkembang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah menimbulkan kesan eksploitasi industri hubungan dan jaringan sehingga dapat menjadi penghalang pemanfaatan kekuatan dan sumberdaya (Harvie, 2010). Kendala umum penghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup Industri adalah kurangnya dukungan keuangan, manajemen yang buruk, korupsi, kurangnya pelatihan dan pengalaman, infrastruktur yang buruk, keuntungan rendah, dan rendahnya permintaan akan produk dan layanan (Togun et al., 2022). Oleh karena itu dengan memahami faktor-faktor tersebut akan membantu pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya merancang kebijakan dan program yang akan merangsang inovasi. Berikut beberapa kebijakan pemerintah yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing industri dalam negeri:

### **1. Pajak**

Salah satu sarana yang dipakai pemerintah untuk mengatur kebijakan fiskal suatu negara adalah pajak. Pajak adalah sejenis sumbangan yang diberikan secara sukarela oleh individu atau organisasi, mereka tidak menerima kompensasi langsung dan tidak diwajibkan oleh hukum untuk memperoleh pembayaran. Pajak merupakan bentuk pungutan yang diterapkan oleh pemerintah kepada produsen atau penjual yang menambah beban pajak harus menanggung sebagian dari biaya yang lebih tinggi. Dengan demikian, harga yang ditawarkan akan meningkat, dan peningkatan ini akan sejalan dengan besarnya pajak yang diterapkan. Pajak mempengaruhi keseimbangan antara penawaran dan permintaan untuk barang atau jasa di pasar. Ketika terjadi keseimbangan pasar maka daya saing dan

keberlanjutan industri di Indonesia akan meningkat karena terjaganya pasar dari perang harga yang tidak sehat

## **2. Ekspor**

Barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pelanggan di negara lain dikenal sebagai ekspor. Perdagangan global dipengaruhi oleh ekspor. Ekonomi masa kini bergantung pada ekspor karena ekspor memberikan individu dan perusahaan kesempatan untuk menjangkau pasar baru bagi produk mereka. Agar memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dalam perdagangan, salah satu tujuan utama diplomasi dan politik luar negeri antar negara adalah untuk meningkatkan kegiatan perdagangan ekonomi, terutama dalam hal ekspor dan impor. Ekonomi sebuah negara diuntungkan oleh ekspor barang. Pendapatan ini akan merangsang pertumbuhan ekonomi di negara-negara penghasil. Rahmaddi menyatakan bahwa ekspor memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat menghasilkan devisa bagi negara. Tugas pemerintah adalah menjadikan ekspor domestik vital, di mana eksportir dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memperoleh devisa. Pembentukan sektor ekspor adalah salah satu metode yang digunakan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan pendapatan yang dapat bersaing dengan barang ekspor negara lainnya, sementara eksportir memiliki peran dalam menjelajahi dan memperluas pasar untuk barang ekspor.

## **3. Impor**

Impor merupakan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain, proses ini membawa devisa bagi negara. Akuisisi dan pengenalan barang asing ke dalam perekonomian disebut sebagai impor fisik. Menurut hipotesis Heckscher-Ohlin, impor memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan pasar dalam suatu negara karena impor memungkinkan akses ke barang dan produk yang memerlukan faktor-faktor produksi yang tidak dimiliki atau jarang tersedia di negara tersebut. Jika dibandingkan dengan memproduksi barang secara mandiri, aktivitas ini akan lebih menguntungkan bagi negara, meskipun dianggap kurang efisien. Regulasi perdagangan memengaruhi tingkat impor. Pemerintah menerapkan tarif (pajak) pada barang impor, yang umumnya dibayarkan secara langsung oleh importir. Importir selanjutnya menetapkan harga yang lebih tinggi untuk konsumen dibandingkan dengan biaya produknya. Agar dapat mengendalikan jumlah barang yang diizinkan untuk diimpor, pemerintah juga bisa menetapkan pembatasan impor.

Apabila sektor domestik suatu negara tidak mampu memproduksi barang atau jasa seefisien atau semurah negara pengirim, besar kemungkinan negara itu akan mengimpor barang atau

jasa tersebut. Dalam hal ini peran pemerintah cukup krusial karena jika negara terlalu banyak melakukan impor dan mengabaikan produk ataupun jasa yang dihasilkan industri dalam negeri, maka tingkat daya saing dan keberlanjutan industri lokal akan terus turun dan dalam jangka panjang industri lokal akan hancur dan tertinggal. Pembangunan infrastruktur dalam hal ini juga sangat penting. Perbaikan infrastruktur meningkatkan produktivitas dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena membantu distribusi barang dan jasa secara efisien dan meningkatkan konektivitas antar wilayah dan akan memiliki output peningkatan daya saing industri dalam negeri (Putri et al., 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis strategi dan perkembangan industri di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan sektor industri, tantangan yang signifikan tetap ada. Kebijakan pemerintah seperti pengenaan pajak pada pelaku usaha baik asing maupun domestik, pengenaan biaya pada saat melakukan ekspor maupun impor menunjukkan komitmen untuk menciptakan industri yang berkelanjutan dan inovatif. Juga faktor-faktor seperti faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor teknologi yang didalamnya memuat berbagai perannya masing-masing bisa meningkatkan perkembangan industri Indonesia. Adapun beberapa tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai, persaingan ketat, kualitas produk yang belum memenuhi, dll juga menghambat dalam kemajuan industri.

Dengan komitmen yang kuat dari pemerintah dan kolaborasi antar sektor publik dan swasta, Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing industri di pasar global. Keberlanjutan jangka panjang sektor industri akan bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan dinamika pasar serta mengatasi tantangan yang ada dengan strategi yang inovatif dan efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis ini lebih bersifat deskriptif dan kurang mendalam dalam mengeksplorasi dampak spesifik dari kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan industri. Kedua, data yang digunakan terbatas pada sumber-sumber sekunder, sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi terkini secara akurat. Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan perspektif dari pelaku industri, yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi.

Untuk penelitian selanjutnya, kami menyarankan agar dilakukan studi lapangan yang melibatkan wawancara dengan pelaku industri dan pemangku kepentingan terkait untuk

mendapatkan perspektif langsung mengenai tantangan dan strategi yang diterapkan. Selain itu, analisis kuantitatif yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengukur dampak kebijakan tertentu terhadap pertumbuhan sektor industri. Penelitian juga sebaiknya mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan perubahan teknologi yang cepat, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi industri di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, hasil penelitian di masa depan dapat memberikan rekomendasi yang lebih efektif untuk pengembangan sektor industri di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Angelina, S., Lumban, S., Angelina, S., & Lumban, S. (2024). Analisis tantangan dan hambatan kebijakan anti-dumping untuk industri tekstil Indonesia dalam mengatasi dumping China: Implementation of Article IV 1994 pada saat penandatanganan multilateral antar negara-negara The World Trade Organization. *Jurnal Ekonomi*, 4(4), 46–63.
- Eka Satya, V. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 10(09), 19.
- Fajar, M. N., Fikri, A., Arkan, M. T., & Sahara, S. (2023). Lemahnya mutu kualitas infrastruktur logistik di Indonesia berdampak pada perekonomian nasional. *Cross-Border*, 6(1), 389–399.
- Halawa, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Journal of Economics and Strategy*, 4(1), 52–61.  
<https://doi.org/10.36490/jes.v4i1.728>
- Harvie, C. (2010). Firm characteristic determinants of SME participation in production networks. *ERIA Discussion Paper Series*, 8, 1–59.
- Kamaludin, & Sulistiono. (2021). Kualitas produk sebagai faktor penting dalam pemasaran ekspor pada PT. Eurogate Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*, 1–45.
- Kementrian Perdagangan. (2021). Berita perdagangan. *Berita Perdagangan*, 5, 20–21.
- Lasalewo, T. (2021). Buku strategi dan kebijakan industri: Aplikasi pada industri manufaktur & jasa. *Artikel*.
- Le, N., & Nguyen, T. (2009). The impact of networking on bank financing: The case of small and medium-sized enterprises in Vietnam. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 519, 862–887.
- Mahardhika Harilinawan, & Muhammad Yasin. (2024). Strategi industrialisasi: Hubungan dengan sektor lain. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 65–75.  
<https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.654>
- Nadjib, A. (2022). Daerah menghadapi revolusi industri 4.0. *Artikel*.

- Nurhayani. (2022). Analisis sektor industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 2085–1960.
- Putra, I. M. B. W. S. S., & Yasa, I. N. M. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan pengusaha industri genteng. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 84. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p06>
- Putra, R. A., Nasution, M. A., & Suriadi, A. (2021). Analisis peranan dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan industri kecil di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.56015/governance.v8i1.32>
- Putri, H. H., Abbas, M. K. S., Hadidah, S. A. N., & Abadi, M. T. (2024). Strategi inovatif pemerintah dalam meningkatkan daya saing nasional dan mencapai keseimbangan pasar yang berkelanjutan. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 426–434. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/631/569>
- Rafika Azwina, Pina Wardani, Fajar Sitanggang, & Purnama Ramadani Silalahi. (2023). Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442>
- Saragih, D. D., & Tyas, W. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri konveksi berbasis rumah di Kelurahan Tingkir Lor. *Teknik*, 41(1), 78–91. <https://doi.org/10.14710/teknik.v41i1.24880>
- Sitakar, B., Andini, A., Anggita, N. D., & Suhairi, S. (2024). Langkah-langkah Indonesia dalam menghadapi tantangan global dalam bidang ekonomi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2767–2776. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13384>
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.
- Tangkas Ageng Nugroho, Achmad Kaisi Amaro, & Muhammad Yasin. (2023). Perkembangan industri 5.0 terhadap perekonomian Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1645>
- Togun, O. R., Ogunrinade, R., Olalekan, O. T., & Jooda, T. D. (2022). Financial inclusion and SMEs' performance: Mediating effect of financial literacy. *Journal of Business and Environmental Management (JBEM)*, 1(1), 23–33. <https://journals.airsd.org/index.php/jbem>
- Trisantoso Julianto, F. (2016). Analisis pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 229–256.